

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menuntun manusia untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Dalam UU No. 2 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak bangsa dan negara.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) di arahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada saat ini perkembangan teknologi sudah berkembang sangat signifikan, baik dalam bentuk aspek komunikasi, informasi, dan pembelajaran. Dengan adanya teknologi mata pelajaran bahasa Indonesia dapat berkembang dengan menggunakan metode atau strategi yang bervariasi, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti berupaya membuat modul pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan aspek yang dimiliki oleh mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi lapangan di SD Negeri 31 Pasar Ambacang Kuranji Padang pada tanggal 12 Maret 2020. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III-A Rahmadali S.Pd., bahwa kelas III A sudah menggunakan kurikulum 2013. Peneliti menemukan bahwa guru lebih aktif memberikan materi dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan konsep metode ceramah dan diskusi kelompok yang kadang-kadang disertakan dengan tanya jawab, guru juga belum memakai model dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta belum adanya modul berbasis inkuiri yang menarik bagi siswa. Melalui pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya masing-masing, sehingga pembelajaran jauh lebih bermakna dan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Hasil nilai siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Nilai Ujian Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 31 Pasar Ambacang.

No	Kelas	Siswa	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas		Rata-Rata
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	IIIA	28	12	42.86%	16	57.14%	69.6

Sumber: Guru Kelas III SD Negeri 31 Pasar Ambacang Kuranji Padang

Berdasarkan tabel 1 tersebut, disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada ujian semester kelas III SDN 31 Pasar Ambacang Kuranji Padang pada tahun ajaran 2020 masih rendah. Berdasarkan KBM yang diterapkan pada SDN 31 Pasar Ambacang Kuranji Padang yaitu sebesar 75, terdapat 16 orang siswa yang belum tuntas dengan presentase 57.14% dan 12 orang siswa yang tuntas dengan presentase 42.86% di kelas III A.

Sejalan dengan hal tersebut, proses pembelajaran akan mengakibatkan siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, siswa lebih banyak mendengar, mencatat, bertanya dan menjadikan kurang terlatihnya perkembangan kemampuan berpikir serta keterampilan proses dasar bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Setelah melakukan penelitian pada kelas III A beberapa siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan besar kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hanya saja metode dan bahan ajar yang digunakan masih bersifat *konvensional* sehingga perlu pengembangan pada konteks bahan dan metode pembelajaran. Bahan ajar yang akan

dikembangkan berupa modul bahasa Indonesia yang di dalamnya diterapkan langkah-langkah pembelajaran inkuiri.

Kuhlthau dalam Dwi,dkk (2012:18) menyampaikan bahwa inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa mencari dan menggunakan macam-macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu tertentu.

Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti yaitu “Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga teman dan tetangganya”, dengan indikator Pencapaian Kompetensi yaitu “Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis”.

Berdasarkan wawancara dan observasi, bahwa beberapa siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan peneliti memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi membaca dan peneliti menemukan jawaban tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri Pada Siswa Kelas III SD Negeri 31 Pasar Ambacang Kuranji Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian observasi pada tanggal 12 Maret 2020, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: (1) Guru belum memakai model dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang

berpartisipasi dalam proses pembelajaran; (2) Penggunaan bahan ajar hanya terpaku pada buku pegangan siswa, seperti LKS; (3) Belum tersedianya modul berbasis inkuiri yang menarik bagi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan peneliti akan melakukan pengembangan modul pembelajaran berbasis inkuiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 31 Pasar Ambacang Kuranji Padang pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 dengan materi “Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis inkuiri pada tema 4 materi “Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis” untuk siswa kelas III (2) Bagaimana validitas modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis inkuiri pada tema 4 materi ” Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis” untuk siswa kelas III (3) Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis inkuiri pada tema 4 materi “Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis” untuk siswa kelas III.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis inkuiri pada tema 4 materi ” Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis” untuk siswa kelas III (2) Mendeskripsikan validitas dari modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis inkuiri pada tema 4 materi “Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis” untuk siswa kelas III (3) Mendeskripsikan praktikalitas dari modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis inkuiri pada tema 4 materi “Mencermati ungkapan atau kalimat saran, masukan dan penyelesaian masalah (sederhana) dalam teks tulis” untuk siswa kelas III.

F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi dengan spesifikasi sebagai berikut: (1) Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan metode inkuiri; (2) Modul berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, isi (materi), tes formatif, *glosarium*, kunci jawaban, dan daftar pustaka; (3) Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru, maupun tanpa bimbingan guru.

G. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis inkuiri ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah pembelajaran yang ditemukan dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari bahasa Indonesia melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dibidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis inkuiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.

H. Definisi Operasional

1. Pengembangan Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dalam mempelajari dalam waktu tertentu.

Dalam pengembangan modul terdapat tahap pengembangan modul yaitu validitas dan pratikalitas.

2. Pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan berbahasa sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan baik dan benar, serta melatih kemampuan komunikasi siswa dengan baik.

3. Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar mandiri, mengembangkan kreatifitas dan memecahkan masalah.